



## Di Atas Jiwa Hebat

Pelangi » Percik | Jum'at, 23 Oktober 2009 18:11

**Penulis : Rifatul Farida**

Bukan retorika, karena ada saatnya keyakinan itu teruji. Allah SWT selalu mempunyai caranya sendiri, mencipta skenario yang tak begitu saja mudah dipahami. Dan benar adanya, betapa tak mudah ternyata menerima firmanNya, "Boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu tak baik bagimu," meski telah dipadupadankan dengan, "Allah tahu kebutuhan kita, bukan sekedar keinginan kita," ketika terbentur dengan segala urusan yang justru terasa sesak menyulitkan.

Hidup adalah berbilah pilihan. Barangkali setiap kita pernah memilih hal yang kurang begitu tepat, atau pilihan tepat tapi ternyata bukan pada saat yang tepat. Atau keadaan yang justru membuat kita memilih. Ya, karena ada kalanya keadaan mengkarbit kita untuk lebih cepat bergerak, cepat memilih dari jatah waktu yang seharusnya masih bisa kita ulur.

Ah... Apa pun toh itu alasan memilih. Pilihan telah ditetapkan, suka atau tidak suka. Lalu, konsentrasilah sekarang pada apa yang telah kita pilih. Pun jika ingin menengok ke belakang, lakukanlah untuk membuat beberapa catatan sebagai bahan evaluasi, bukan melirik pada pilihan lain dan menyesali apa yang telah menjadi pilihan hari ini.

Dan, hadapi kenyataan dari hasil pilihan itu, meski harus berdarah-darah sekalipun, karena lari dari kenyataan bukan saja cerminan jiwa pecundang, tapi juga pengecut memalukan yang masih bernama manusia.

Ya, hadapi kenyataan yang ada, pada bumi tempat kita berpijak kini. Dengan ketaqwaan ini, dengan rasa baik ini, dengan keyakinan tentang sebuah janji pasti, "Kuntum khairu ummah." Sepenuh kesadaran dalam rukuk dan sujud di atas jiwa hebat yang telah Allah ciptakan dari barisan kokohnya keimanan.

"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan : 'Kami telah beriman,' sedang mereka tidak diuji lagi?" (QS. 29 : 2).